

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Dwi Putri Budiningtyas

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Corresponding email: dwipbudiningtyas@gmail.com

**Abstract.** *This research aims, to analyze the factors assessed from working capital to total asset, current liabilities to inventory, operating income to total liabilities, total assets turnover, net profit margin and gros profit margin simultaneously or partial influence profit growth in the sub industry food and beverage on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is the sub industry food and beverage on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2020. Amount sample the used is three industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2015-2020 by Indonesian Stock Exchange the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test. The object of this research is food and beverage sub-sector industries during the period 2015 - 2020 consisting of 18 (eighteen) issuers. With respect to the method of sample withdrawal based on purposive sample and data limitations during the observation period, then that can be used as a sample in this study there are 9 (Nine) issuers. The sample consisted of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk, PT Moyora Indah Tbk, PT Akasha Wira International Tbk. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Research results model of regression equation is  $Y = 0,374 + 0,907 X_1 + 0,179 X_2 - 0,165 X_3 + 0,258 X_4 + 0,455 X_5 + 0,074 X_6 + e$ . F test result, it is known that independent variabel simultaneously significant effect on profit growth.  $F_{count}$  larger than  $F_{table}$  (6,580 > 2,30) or comparing the significant level of 0.05 then (0.000 < 0.05) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. From the results t test on independent variabel is working capital to total asset and net profit margin in partial effect to profit growth to the value of  $t_{count} > t_{table}$ . Conclusion is inflation, independent variabel simultaneous significant effect on profit growth.. While partially working capital to total asset and net profit margin in partial effect to profit growth*

**Keyword:** *working capital to total asset; current liabilities to inventory; operating income to total liabilities; total assets turnover; net profit margin, gross profit margin; profit growth*

### Pendahuluan

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Fahmi, 2012). Analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar, rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakili oleh *working capital to total asset*. Dimana *working capital to total asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total aktiva. Artinya dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan akan menjadi lancar sehingga akan meningkat. Apabila kegiatan operasional meningkat maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. Selanjutnya rasio *leverage* yang dinilai dari *current liability to inventory* dan *operating income to total liabilities*. *Current liability to inventory* merupakan perbandingan antara utang lancar dengan persediaan. Apabila nilai rasio *current liability to inventory* tinggi, ini menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pemasok tinggi. Maknanya semakin besar utang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaan perusahaan. Ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan bila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga masalah ini akan mengganggu kontinuitas

operasional perusahaan. Dilain sisi, perusahaan akan menanggung biaya bunga yang tinggi dan perolehan laba perusahaan akan menurun.

*Operating income to total liabilities* merupakan rasio antara laba operasional sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan total utang. Nilai *operating income to total liabilities* besar, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan besar dibanding dengan total utangnya. Ini memaknakan perusahaan mampu membayar utang-utangnya. Dengan demikian kontinuitas operasi perusahaan tidak akan terganggu, sehingga pendapatan yang diperoleh akan menjadi meningkat dan perolehan laba akan meningkat pula. *Total asset turnover* merupakan rasio aktifitas, yang mana rasio ini mengukur atau menilai seberapa efektifnya perusahaan menggunakan hartanya dalam periode tertentu. Rasio ini juga merupakan parameter terhadap efektifitas dari penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam operasional dari penjualan. *Total asset turnover* juga menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan pada periode tertentu. Semakin cepat asset berputar atau *total asset turnover* semakin meningkat, maka efisiensi perusahaan menghasilkan volume penjualan semakin besar.

Dengan demikian diharapkan efektifnya *total asset turnover* dapat meningkatkan atau dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Selanjutnya rasio profitabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dimana rasio ini merupakan ukuran keefektifan manajemen suatu perusahaan yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang disoroti adalah *gross profit margin* dan *net profit margin*. *Gross profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. *Net profit margin* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan penjualan. Rasio *net profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Dimana semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasional dari perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya *net profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai performance yang baik. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah pertumbuhan laba. Tingkat pertumbuhan laba sangat penting diperhatikan, karena kenaikan dari pertumbuhan laba membawa pengaruh terhadap performance kinerja dari perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik, dan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *operating income to total liabilities*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

### *Tinjauan Pustaka*

#### *Laba*

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Menurut Fahmi (2012) laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

#### *Pertumbuhan laba*

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi Pertumbuhan Laba perusahaan tahun yang akan datang. Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun (Fahmi, 2012). Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat Pertumbuhan Laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau Pertumbuhan Laba dari tahun ke tahun (Vibby, 2016). Pertumbuhan Laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

#### *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Mamduh (2009) adalah sebagai berikut: (1) besarnya perusahaan semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi; (2) umur Perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah; (3) tingkat *leverage* perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; (4) tingkat penjualan tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi; dan (5) perubahan laba masa

lalu perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

#### *Working Capital to Total Asset*

*Working capital to total asset* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. Dengan kata lain, *working capital to total asset* menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total asset lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan. (Harahap, 2012)

#### *Current Liabilities to Inventory*

*Current liabilities to inventory* merupakan salah satu rasio solvabilitas (*leverage*) yang memaknakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam waktu jangka panjangnya (Harahap, 2012). *Current liabilities to inventory* adalah perbandingan antara utang lancar terhadap persediaan. Semakin tinggi *liabilities to inventory* berarti utang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan digudang makin besar, sehingga beban utang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup bagi perusahaan ketika perusahaan tidak membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang.

#### *Operating Income to Total Liabilities*

*Operating income to total liabilities* merupakan rasio solvabilitas (*leverage*). Menurut Harahap (2012), rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total utang. Semakin besar *operating income to total liabilities*, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan besar dibanding total utangnya, artinya perusahaan mampu membayar utang-utangnya

#### *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* menurut Kasmir (2010) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Sedangkan pengertian *Total asset turnover* menurut Munawir (2002) adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *Total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

#### *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2010), *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Fahmi (2012), *net profit margin* atau margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

#### *Gross Profit Margin*

Sartono (2011) *gross profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Menurut Sunyoto (2013), *gross profit margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. *Gross profit margin* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

#### *Hubungan Antar Variabel Penelitian*

##### *Pengaruh Working Capital to Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba*

Semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. *Working capital to total asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan mempunyai hubungan positif. *Working capital to total asset* dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *working capital to total asset*, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Sehingga tingkat pertumbuhan laba dari perusahaan akan semakin bertambah. (Munawir, 2012)

#### *Pengaruh Current Liabilities to Inventory Terhadap Pertumbuhan Laba*

Semakin tinggi nilai dari rasio *liabilities to inventory* maka akan semakin tinggi beban dari bunga atas pesediaan yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga beban utang perusahaan menjadi makin besar, ini menimbulkan resiko yang cukup bagi perusahaan ketika perusahaan tidak membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, dan akan mengakibatkan terganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang serta dapat menurunkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. (Munawir, 2012)

#### *Pengaruh Operating Income to Total Liabilities Terhadap Pertumbuhan Laba*

Apabila *operating income to total liabilities* meningkat, maka menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan besar dibanding total utangnya, artinya perusahaan mampu membayar utang-utangnya, dan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga menjadi meningkat pula laba yang diperoleh perusahaan serta dapat meningkatkan pertumbuhan laba. (Munawir, 2012)

#### *Pengaruh Total Asset TurnOver Terhadap Pertumbuhan Laba*

*Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan aset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor. (Sunyoto, 2013)

#### *Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*

Semakin tinggi *net profit margin* akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *net profit margin* maka operasi perusahaan kurang baik. *Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*). Meningkatnya *net profit margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan dan pertumbuhan laba dapat meningkat pula. (Sunyoto, 2013)

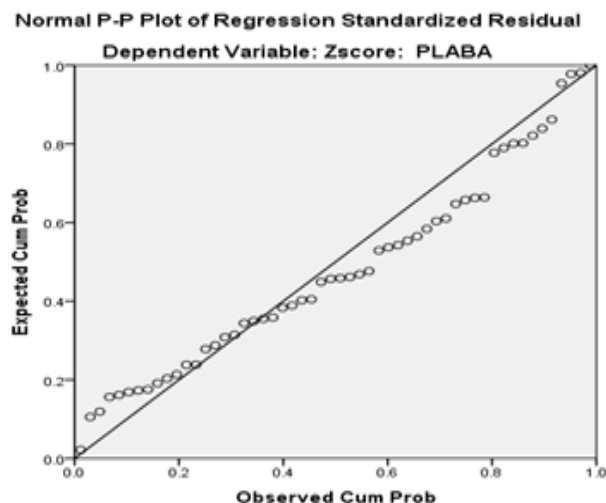
#### *Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*

Semakin besar rasio *Gross Profit Margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Ini menunjukkan *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross profit margin* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat dan laba yang diperoleh dapat meningkat. (Sunyoto, 2013)

### **Metode**

Penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiono 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan pada Industri pulp dan paper selama tahun 2012–2018. Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiono, 2010).

### **Hasil**



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
Probability Plot

Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

**Tabel 1**  
Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: WCTA	.408	1.450
Zscore: CLI	.589	1.698
Zscore: OITL	.245	2.083
Zscore: TATO	.286	1.272
Zscore: NPM	.264	1.789
Zscore: GPM	.306	1.269

Sumber: data olahan

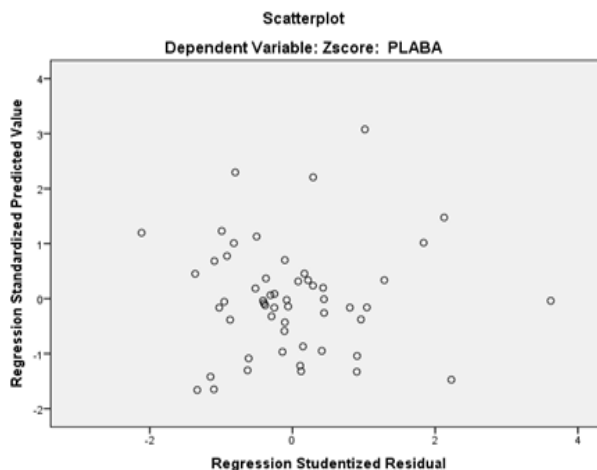
Tabel 1 diketahui *tolerance* dari variabel *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *operating income to total liabilities*, *total working capital to total asset ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* lebih besar dari 0,10. sedangkan VIF dari nilai dari variable *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *operating income to total liabilities*, *total working capital to total asset ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.810 <sup>a</sup>	.668	.562	1.174

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,201, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 (-2 < 1,174 < +2) berarti bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.



Sumber: data olahan

**Gambar 2**  
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3**  
Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.374	.132			2.830	.002
Zscore: WCTA	.907	.208	.075		4.360	.002
Zscore: CLI	.179	.173	.179		1.031	.308
Zscore: OITL	.165	.269	.165		.612	.543
Zscore: TATO	.258	.150	.258		1.017	.093
Zscore: NPM	.455	.059	.186		7.717	.007
Zscore: GPM	.074	.241	.074		.308	.759

Sumber: data olahan

Tabel 3 koefisien konstanta adalah sebesar 0,374, koefisien regresi *working capital to total asset*(X<sub>1</sub>) sebesar 0,907 untuk koefisien regresi *current liabilities to inventory*(X<sub>2</sub>) sebesar 0,179, koefisien regresi *operating income to total liabilities* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,165, koefisien regresi *total asset turnover ratio* (X<sub>4</sub>) sebesar 0,258, koefisien regresi *net profit margin* (X<sub>5</sub>) sebesar 0,455, dan koefisien regresi *gross profit margin* (X<sub>6</sub>) sebesar 0,074. Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,374 + 0,907 X_1 + 0,179 X_2 - 0,165 X_3 + 0,258 X_4 + 0,455 X_5 + 0,074 X_6 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) nilai konstantanya sebesar 0,374. Apabila koefisien variabel independen yakni *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *accounts receivable turnover*, *total asset turnover ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* di anggap konstanta (0), maka pertumbuhan laba sebesar 0,374.
2. Koefisien *Working Capital to Total Asset* (X<sub>1</sub>). Apabila nilai koefisien regresi variabel *working capital to total asset*(X<sub>1</sub>) positif sebesar 0,907. Ini dapat diartikan bahwa apabila *working capital to total asset* (X<sub>1</sub>) meningkat 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 0,907.
3. Koefisien *Current Liabilities to Inventory* (X<sub>2</sub>), Nilai koefisien regresi variabel *current liabilities to inventory* (X<sub>2</sub>) positif sebesar 0,179, ini dapat diartikan bahwa apabila *current liabilities to inventory* (X<sub>2</sub>) meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,179
4. Koefisien *Operating Income to Total Liabilities* (X<sub>3</sub>). Nilai koefisien regresi variabel *operating income to total liabilities* (X<sub>3</sub>) positif sebesar 0,165, ini dapat diartikan bahwa apabila *operating income to total liabilities* (X<sub>3</sub>) meningkat sebesar 1% (1 satuan) maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba(Y) sebesar 0,165.

5. Koefisien *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ). Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover ratio* ( $X_4$ ) positif sebesar 0,258, ini dapat diarti bahwa apabila *total asset turnover ratio* ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1% (1 satuan) maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,258
6. Koefisien *Net Profit Margin* ( $X_5$ ). Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* ( $X_5$ ) positif sebesar 0,455, ini dapat diarti bahwa apabila *net profit margin* ( $X_5$ ) meningkat sebesar 1% (1 satuan) maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,455.
7. Koefisien *Gross Profit Margin* ( $X_6$ ). Nilai koefisien regresi variabel *gross profit margin* ( $X_6$ ) positif sebesar 0,074, ini dapat diarti bahwa apabila *gross profit margin* ( $X_6$ ) meningkat sebesar 1% (1 satuan) maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,074.

**Tabel 4**  
Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.895	6	1.483	6.580	.000 <sup>b</sup>
	Residual	44.105	47	.938		
	Total	53.000	53			

Sumber: data olahan

Tabel 4 diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 6,580 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 6 dan derajat bebas penyebut 47, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,30. Maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,580 > 2,30$ ). Artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan  $\alpha$ , sig ( $0,000$ )  $< \alpha$  ( $0,05$ ). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, *working capital to total asset* ( $X_1$ ). Tabel nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,360 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,360 > 2,012$ ) dengan signifikan  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya secara parsial terdapat ada pengaruh signifikan antar *working capital to total asset* ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y).
2. Pengujian hipotesis secara parsial, *current liabilities to inventory* ( $X_2$ ). Yabel nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,031 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,031 < 2,012$ ) dengan signifikan  $0,308 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *current liabilities to inventory* ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y).
3. Pengujian hipotesis secara parsial, *operating income to total liabilities* ( $X_3$ ). Tabel nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,612 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,612 < 2,012$ ) dengan signifikan  $0,543 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *operating income to total liabilities* ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y).
4. Pengujian hipotesis secara parsial, *total asset turnover ratio* ( $X_4$ ). Tabel nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,017 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,017 < 2,012$ ) dengan signifikan  $0,543 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *total asset turnover* ( $X_4$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y).
5. Pengujian hipotesis secara parsial *net profit margin* ( $X_5$ ). Tabel nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,717 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,590 > 2,012$ ) dengan signifikan  $0,007 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba (Y).
6. Pengujian hipotesis secara parsial *gross profit margin* ( $X_6$ ). Tabel nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,308 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,308 < 2,012$ ) dengan signifikan  $0,759 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *gross profit margin* ( $X_6$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y).

**Tabel 5**  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 <sup>a</sup>	.668	.562	.96871	1.174

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil pengujian korelasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,668 angka ini menyatakan bahwa besarnya pengaruh variabel *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *operating income to total liabilities*, *total asset turnover ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba sebesar 66,8%, sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian lain.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang dinilai dari *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *operating income to total liabilities*, *total asset turnover ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri subsektor makanan dan minuman periode 2015 – 2020, dengan kontribusi sebesar 66,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yakni *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *operating income to total liabilities*, *total asset turnover ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *working capital to total asset* dan *net profit margin* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri subsektor makanan dan minuman periode 2015 – 2020.

## **Daftar Pustaka**

- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harahap, Agus, 2012, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Munawir, Sawir, 2002, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan Suatu Teori dan Konsep*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Vibby, Santo, 2016, *Zero Preneur*, W &G Wealth & Grown, India.